

Peningkatan Kompetensi Guru-Guru melalui Pelatihan Analisis Tulisan Tangan Anak Usia Dini di Jampang English Village

Mohammad Fajar Mediyawan Gintings¹, Bambang Irawan², Bobi Arisandi³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

¹Email: dosen02556@unpam.ac.id

Abstrak

Ketidakmampuan dalam menulis erat kaitannya dengan performa seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Kurangnya kompetensi dalam menganalisis tulisan dapat menyebabkan proses pembelajaran menulis yang tidak efektif. Masalah yang terjadi pada tenaga pengajar yang bertugas di tempat mitra kami Jampang English Village adalah tidak konsistennya alat ukur analisis tulisan dan kurangnya kompetensi dalam menganalisis tulisan karena kurangnya pengetahuan akan alat ukur analisis tulisan. Solusi yang ditawarkan untuk masalah ini adalah kegiatan lokakarya yang berisi rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan akan analisis tulisan dan kompetensi analisis tulisan. Kegiatan lokakarya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pengenalan (pemaparan alat ukur analisis tulisan); (2) praktek (analisis pada tulisan siswa masing-masing peserta); dan (3) konferensi (pemaparan hasil analisis dari masing-masing peserta). Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan dan kompetensi analisis tulisan yang dimiliki oleh tenaga pengajar. Implikasi dari meningkatnya pengetahuan dan kompetensi menganalisis tulisan diharapkan dapat menjadikan kemampuan tulisan siswa-siswa yang belajar di Jampang English Village menjadi lebih efektif dan berterima sesuai kaidah penulisan dalam Bahasa Inggris..

Kata kunci: Keywords: alat ukur, penilaian tulisan tangan, kompetensi, Jampang English Village

Abstract

Lack of competency in analysing writing can lead to an ineffective writing learning process. The problems that occur with the teaching staff on duty at our partner Jampang English Village are the inconsistency of writing analysis measuring tools and a lack of competence in analysing writing due to a lack of knowledge of writing analysis measuring tools. The solution offered for this problem is a workshop activity that contains a series of activities to increase knowledge of and competence in writing analysis. The workshop activities were divided into three parts, namely: (1) introduction (explanation of writing analysis measurement tools); (2) practise (analysis of each participant's student writing); and (3) conference (presentation of analysis results from each participant). This activity is expected to produce outputs, namely increasing the knowledge and competence of writing analysis possessed by teaching staff. The implications of increasing knowledge and competence in analysing writing are expected to make the writing skills of students studying at Jampang English Village more effective and acceptable according to the rules of writing in English.

Keywords: measuring tool, handwriting assessment, competency, Jampang English Village.

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk membuat tulisan, baik tulisan tangan maupun tulisan elektronik adalah keterampilan kunci yang sebenarnya dapat diajarkan. Menulis merupakan pusat pencapaian akademik untuk mendapatkan pekerjaan dan berkomunikasi dengan masyarakat secara lebih luas. Bagi siswa yang dididik di pendidikan formal kemampuan menulis merupakan tolak ukur utama untuk menilai tingkat pengetahuan siswa (Graham & Harris, 2004). Menulis adalah keterampilan kompleks yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi antara sumber daya kognitif anak, konteks instruksional dan tuntutan tugas menulis. Tidak mengherankan, mengingat kompleksitasnya, banyak siswa berjuang untuk belajar menulis (Graham & Harris, 2004) dan guru sering membuat instruksi keterampilan menulis yang cukup menantang (Graham et al., 2008).

Penilaian keterampilan menulis merupakan masalah yang menarik minat para praktisi dan peneliti (Huot, 1990). Selama mengenyam pendidikan di sekolah dasar siswa mengembangkan keterampilan dasar menulis. Beberapa siswa ketika memasuki sekolah menengah mampu merangkai kata dengan keterampilan yang luar biasa (Myhill, 2009; Myhill & Jones, 2007). Namun, kurangnya kemampuan menulis secara kompeten tetap menjadi kelemahan yang menghinggapi banyak siswa. Sampai di sini, guru harus mampu membuat penilaian siswa yang mengembangkan keterampilan menulis sehingga tindakan yang tepat dapat diambil (Fuchs & Fuchs, 2009). Sampai saat ini, studi pengembangan tulisan dan cara penilaian produk tulisan relatif diabaikan (Miller & McCardle, 2011).

Terlepas dari kekhawatiran tentang kemampuan siswa untuk menulis di Inggris, Amerika Serikat dan Eropa Persky, Daane, & Jin, 2003; Torrance et al., 2012) penelitian tentang menulis kurang mendapat perhatian lebih dari penelitian tentang keterampilan membaca. Beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan peningkatan fokus pada pengembangan proses menulis anak-anak dan adanya kesulitan khusus yang dialami oleh beberapa siswa (Connelly, Barnett, & Dockrell, 2009; Graham & Harris, 2004; Myhill & Jones, 2009). Kesadaran yang meningkat akhir-akhir ini bahwa “menulis bukan kemampuan yang dimiliki segelintir orang yang memiliki bakat istimewa, tetapi menulis merupakan keterampilan penting bagi banyak orang” (Komisi Nasional Menulis, 2003; 11), ditambah dengan banyaknya siswa yang tertantang untuk menulis dan kompleksitas proses tulis-menulis telah menarik perhatian pada pentingnya menggunakan penilaian yang handal dan valid terhadap kemampuan menulis.

Prasyarat untuk penilaian kemampuan menulis adalah pemahaman tentang keterampilan anak-anak belajar menulis. Menulis membutuhkan waktu untuk berproses. Mengingat kendala dalam perkembangan menulis ini, sebagian besar anak-anak hingga sekitar usia 11 tahun mengandalkan metode produksi teks linier sederhana saat menulis sebagian besar teks (Bereiter & Scardamalia, 1987). Produktivitas dan keakuratan teks yang dihasilkan merupakan indikator kunci kualitas tulisan pada anak usia sekolah dasar (Abbott & Whitaker, 1997; Wagner et al., 2011). Penilaian menulis perlu menangkap komponen kunci dari produk teks tertulis saat anak-anak belajar menulis jika kemajuannya dapat dipantau dengan andal dan perlunya intervensi yang tepat.

Biasanya tulisan anak-anak sekolah dasar dievaluasi untuk dilakukan penyelidikan terhadap tulisan atau gambar dan teks-teks ini kemudian dinilai untuk melihat kompetensi anak-anak dalam produksi teks tertulis. Terlepas dari pendekatan yang diambil, penilaian menulis diperlukan untuk memberikan informasi tentang tingkat kinerja siswa saat ini dan kebutuhan belajar dan mengajar di masa depan. Guru atau peneliti diminta untuk membuat keputusan eksplisit tentang dimensi teks yang akan digunakan untuk dievaluasi (Saddler & Asaro, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di Jampang English Village, ditemukan beberapa permasalahan di sekolah mitra. Diantaranya tidak adanya alat ukur atau indikator jelas dalam mengukur kemampuan menulis anak dan terlebih lagi guru tidak dibekali atau minim kompetensi mengenai penggunaan alat ukur tulisan anak dalam pengajaran. Kenyataan ini makin diperburuk dengan pembelajaran online yang membuat guru tidak mampu melihat secara langsung proses menulis anak. Pembelajaran online membuat kedua belah pihak mengalami reduksi pembelajaran. Hal ini bisa dipahami disebabkan belajar menulis merupakan proses yang menuntut perhatian tinggi dan kehadiran guru untuk membimbing, sementara selama pandemi hal tersebut sulit atau terbatas.

Karena itu, permasalahan yang terdapat pada sekolah mitra mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian berbentuk pelatihan analisis tulisan memahami perkembangan anak usia dini di Jampang English Village. Dalam hal pembelajaran tulisan, guru harus mengajarkan keterampilan tersebut sebaik mungkin dan sedini mungkin sebagaimana pembelajaran keterampilan berbicara. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi terkait penulisan, membimbing siswa dan menilai sejauh mana siswa berkembang dalam bidang penulisan. Hal ini berarti guru tidak hanya harus memiliki alat ukur analisis tulisan siswa namun juga mampu menggunakan sebaik mungkin alat ukur analisis tulisan siswa selama pembelajaran.

Tujuan diadakannya pelatihan ini ialah pertama, meningkatkan aspek pengetahuan alat ukur analisa tulisan. Dengan adanya pelaksanaan pelatihan analisis tulisan pada kegiatan PKM ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru di Jampang English Village tentang alat ukur yang efektif yang digunakan dalam asesmen kemampuan menulis anak sekaligus sebagai monitor untuk memahami perkembangan literasi anak; kedua, meningkatkan aspek kompetensi analisis tulisan tangan. Selain meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang alat ukur tulisan, kegiatan PKM ini juga diharapkan bisa meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisa tulisan siswa anak usia dini

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jampang English Village pada tanggal 01 September 2021 sampai 31 Desember 2021. Kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan analisis terhadap lingkungan dan analisis terhadap kebutuhan dari target. Setelah observasi kebutuhan dilakukan, Langkah selanjutnya ialah menentukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh target yaitu dalam hal ini Tim PkM menyiapkan bentuk pelatihan. Tim PkM menyiapkan format pelatihan yang terdiri dari tiga aktifitas utama yaitu: pemaparan materi, praktek dan konferensi lalu memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta. Kegiatan PkM dilakukan secara daring mengingat COVID-19 masih cukup tinggi penyebarannya. Materi asesmen yang disampaikan ialah rubrik penilaian tulisan tangan yang dikembangkan oleh Mackenzie et al (2013) yang didisain dengan enam dimensi dan tingkat kompetensi: struktur teks (authorial), struktur kalimat dan tatabahasa (authorial), kosakata (authorial), ejaan (secretarial), punctuation (secretarial), tulisan tangan/keterbacaan (sectarial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan mitra diatas, kegiatan PKM mengusulkan beberapa solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi-solusi tersebut adalah:

Aspek Pengetahuan Alat Ukur Analisis Tulisan

Asesmen merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan asesmen memiliki peran sebagai monitor untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga sebagai bentuk umpan balik kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana progress yang telah dibuat serta bagian mana yang harus diperbaiki. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tosuncuoglu (2018) bahwa asesmen adalah metode atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kemampuan, tingkat pemahaman, serta motivasi siswa. Didalam pembelajaran menulis, guru merupakan sosok sentral yang harus memiliki pengetahuan asesmen yang baik. Hal ini dikarenakan guru memerankan peranan yang penting dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak ketika menulis dan mereka cenderung untuk menerima penilaian dari sosok yang mereka percaya yaitu guru (Graham dkk, 2018).

Ada dua jenis asesmen yang sering digunakan dalam proses asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif adalah asesmen yang berorientasi pada proses pembelajaran agar siswa bisa mendapatkan umpan balik dari guru yang tentunya sangat penting untuk memperbaiki capaian belajar siswa tersebut (Brown, 2004). Didalam konteks pembelajaran menulis, Clark dkk (2003) menyatakan bahwa asesmen formatif menekankan kepada pembentukan tulisan siswa ketika mereka masih dalam proses penulisan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan serta kemampuan menulis mereka. Sedangkan asesment sumatif adalah asesmen yang biasanya dilakukan diakhir periode pembelajaran untu mengukur apa yang telah didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran (Brown, 2004). Dalam konteks pemebelajaran menulis, asesmen ini digunakan untuk menilai seberapa bagus siswa menyelesaikan tulisan mereka.

Mengingat pentingnya asesmen dalam pembelajaran menulis, guru juga diharapkan untuk memiliki pengetahuan tentang alat ukur yang digunakan dalam asesmen tersebut. Alat ukur atau rubrik merupakan alat yang digunakan didalam asesmen untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perbedaan kualitas performa siswa (Nkhoma, 2020). Alat ukur ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi proses pembelajaran menulis. Pertama, alat ukur atau rubrik ini bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa karena menyajikan umpan balik dari guru. Bagi guru sendiri, alat ukur ini bisa berguna untuk mengevaluasi efektivitas instruksi serta melakukan asesmen secara lebih objektif. Selain itu, alat ukur juga menyediakan detail deskripsi yang penting untuk mengukur kemampuan serta pemahaman siswa (Nkhoma, 2020).

Untuk itu, guru sebagai peran sentral dalam proses pembelajaran diharuskan untuk mampu mengembangkan alat ukur yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, alat ukur yang dikembangkan juga harus efektif dalam penyajian informasi yang bisa menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa yang bisa digunakan oleh guru untuk memahami perkembangan literasi anak. Meski demikian, guru tetap menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan perbedaan kebutuhan siswa yang bervariasi, tuntutan kurikulum, serta ekspektasi dari masyarakat (Mackenzie, 2009). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini mengusulkan pelatihan analisis tulisan anak usia dini yang tentunya bisa digunakan untuk memahami perkembangan literasi anak.

Aspek Pengetahuan Alat Ukur Analisis Tulisan

Selain memahami aspek pengetahuan alat ukur tulisan, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menganalisa tulisan siswa. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, Mackenzie, Scull, dan Munsie (2013) menyebutkan ada dua pendekatan yaitu menulis sebagai proses dan menulis sebagai produk. Kedua pendekatan tersebut menuntut kompetensi guru dalam beberapa aspek. Pertama, guru dituntut memiliki kemampuan dalam aspek penilaian proses penulisan yang melibatkan perencanaan, penyusunan, pencatatan, revisi, hingga penerbitan. Kedua, guru juga harus memiliki kompetensi linguistik dan kebahasaan yang bagus. Selanjutnya, guru juga harus memiliki kompetensi

dalam menerapkan *Curriculum Cycle* yang terdiri dari proses *modelling, joint construction, dan independent writing*.

Berdasarkan unsur tulisan, Mackenzie et al. (2013) juga menyebutkan dua unsur penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu *authorial role* dan *secretarial role*. *Authorial role* berhubungan dengan bagaimana ide dan informasi disusun didalam teks agar bisa berkomunikasi dengan pembaca. Sedangkan *secretarial role* lebih fokus ke fitur permukaan sebuah tulisan seperti ejaan, tulisan tangan dan tanda baca. Dalam hal ini, guru dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara *authorial role* dan *secretarial role* dalam sebuah tulisan.

Proses Kegiatan PkM di Jampang English Village

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan dengan berpatokan kepada rundown acara yang telah disusun oleh tim PKM dan berkoordinasi dengan mitra PKM yaitu Jampang english vilage (JEV). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh master of ceremony (mc) yaitu Amalia, mahasiswa sastra inggris yang merupakan salah satu anggota tim PKM. Kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan sambutan. Sambutan pertama oleh ibu syarkhiyah yang biasa disapa Ms Kay sebagai penanggung jawab JEV kemudian sambutan kedua oleh M. Fajar Mediyawan Gintings, S.Pd., M.TESOL selaku ketua tim PKM. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai Analisis Tulisan: “Memahami Perkembangan Literasi Anak Usia Dini”. PSetelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Kemudian sesi demonstrasi sekaligus praktik menganalisis tulisan anak yang pada kesempatan tersebut disampaikan oleh Bambang Irawan, S.S., M.Pd. sebagai Instruktur. setelah melaksanakan praktik menganalisis tulisan anak, acara disambung dengan sesi tanya jawab. dimana peserta bisa bertanya terkait materi dan pelatihan yang sudah disampaikan. Lalu kemudian acara akhir yang merupakan penutup, acara ditutup oleh ibu Syarkhiyah selaku perwakilan JEV.

Sebagai disampaikan diatas pemberian materi Pelatihan Analisis Tulisan: Memahami Perkembangan Literasi Anak Usia Dini” dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, bisa dibagi menjadi 2 bagian. Pada bagian pertama disampaikan oleh M. Fajar Mediyawan Gintings, S.Pd., M.TESOL dan bagian kedua yang merupakan demonstrasi dan praktik menganalisis tulisan anak, disampaikan oleh Bambang Irawan, S.S., M.Pd.

Pada materi pertama M. Fajar Mediyawan menyampaikan materi terkait tentang definisi menulis (*writing*) yaitu menulis merupakan pengekspresian atau komunikasi dalam bentuk cetak yang melibatkan aspek interaksi kognitif dan faktor faktor fisik. Selain itu disampaikan pula pentingnya menulis dan fakta fakta seputar kepenulisan. Selanjutnya pemateri menyampaikan cara menganalisis tulisan dan instrument penganalisisan tulisan serta bagaimana implementasinya.

Materi kedua yang disampaikan oleh Bambang Irawan, S.S., M.Pd., bertitik tekan pada demonstrasi atau praktik langsung cara menganalisis tulisan anak dengan menggunakan instrument penulisan dari Mackenzie, Scull & Munsie, (2009-2013) dan *grading paper* yang sudah disediakan tim PKM. Pada bagian ini, peserta diajak aktif untuk mencoba menganalisis tulisan anak. Dalam demonstrasinya, Bambang Irawan selaku Instruktur menunjukkan cara menganalisis tulisan anak terlebih dahulu dengan contoh tulisan anak sudah disiapkan. Kemudian, Instruktur meminta peserta mempraktikkan cara asesmen tulisan anak yang sudah mereka bawa dengan dibantu atau difasilitasi oleh fasilitator fasilitator dari tim PKM yakni Abdul Aziz, S.S., M.A., Bobi Arisandi, S.Pd., M.Pd, dan para mahasiswa yang terlibat dalam tim PKM.

Proses Kegiatan PkM di Jampang English Village

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh guru-guru di Jampang English Village pada teks yang ditulis oleh siswa mereka.

<p>ada dua atau tiga gagasan lebih pada tulisan ini.</p>	
--	--

Teks 1: Tulisan Tangan

Text Structure (authorial) teks yang ditulis siswa di atas menunjukkan penguasaannya yang baik terhadap pesan yang ingin disampaikan dan kepada siapa pesan ini dimaksudkan. Jika dilihat dari *Sentence Structure* dan *Grammatical Features* (authorial), terlihat bagaimana kalimat atau bagian-bagian kalimat disusun sedemikian rupa membentuk kalimat kompleks. Adanya penggunaan *as* menunjukkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat kompleks dalam bahasa Inggris. Secara *Vocabulary* (authorial), pilihan kata yang ditampilkan mengandung *descriptive language* dan *everyday language*. *Genre* yang digunakan ialah *genre* pengajaran di sekolah. Tulisan siswa ini jika dilihat secara *spelling* juga cukup bagus. Tidak ditemukan kesalahan tulis. Penggunaan tanda seru yang mengekspresikan ketakjuban dan rasa terima kasih dari siswa terhadap gurunya di sekolah menunjukkan kemampuan siswa juga dalam membuat *punctuation* (secretarial). Hanya memang dalam *keep healthy and always healthy* siswa terlihat tidak menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda seru yang mengekspresikan imperatif.

Jika dilihat secara *Handwriting/legibility* (secretarial), bentuk tulisan bergelombang, ukurannya sedang, ada jarak antar kata. Penempatan kata dan pemosisiannya mudah dibaca dan tampak siswa memiliki *fluency* yang cukup dalam hal ini.

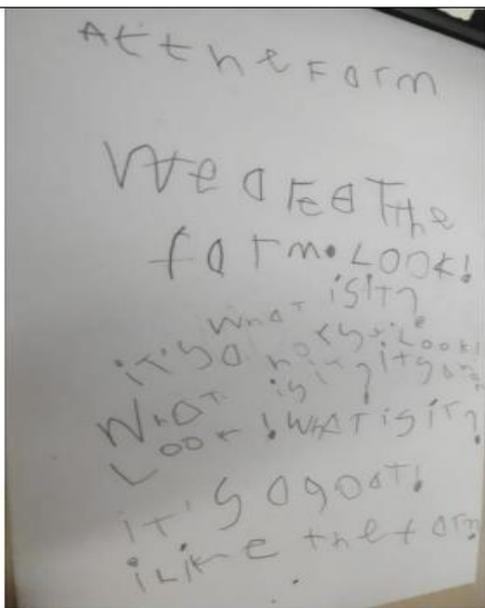
<p>Pesannya dapat dipahami</p>	
------------------------------------	--

Teks 2: Tulisan Tangan

Secara *Text Structure* (authorial) teks yang ditulis siswa di atas menunjukkan pesan yang jelas meskipun kurang lengkap. Jika dilihat dari *Sentence structure* dan *grammatical features* (authorial), terlihat bahwa kalimatnya cukup sederhana atau menggunakan *simple sentence*. Ada kesalahan

gramatikal juga. Tidak ada penggunaan kata sambung yang mengekspresikan adanya kalimat majemuk atau kalimat kompleks. Secara *Vocabulary* (authorial), pilihan kata yang ditampilkan mengandung *descriptive language*. Genre yang digunakan ialah genre olah raga. Tulisan siswa ini jika dilihat secara *spelling* juga bagus meski ditemukan kesalahan tulis (tulisan ditulis secara berdempet). Penggunaan tanda baca titik yang mengekspresikan kemampuan siswa juga dalam membuat *punctuation* (secretarial).

Jika dilihat secara *Handwriting/legibility* (secretarial), bentuk tulisan bergelombang, ukurannya besar, dalam beberapa hal tidak ada jarak antar kata. Penempatan kata dan pemosisiannya mudah dibaca dan tampak siswa belum memiliki *fluency* yang cukup dalam tulisan ini. Namun secara pesan, dapat dipahami.

<p>Pesannya masih sulit dipahami dan dimengerti</p>	
---	---

Teks 3: Tulisan Tangan Siswa

Secara *Text Structure* (authorial) teks yang ditulis siswa di atas menunjukkan pesan yang kurang jelas. Jika dilihat dari *Sentence structure* dan *grammatical features* (authorial), terlihat bahwa kalimatnya acak dan kurang sistematis. Ada banyak kesalahan gramatikal. Kalimat yang digunakan ialah = *simple sentence*. Secara *vocabulary* (authorial), pilihan kata yang ditampilkan mengandung *descriptive language*. Tulisan siswa ini jika dilihat secara *spelling* juga banyak ditemukan kesalahan tulis. Penggunaan tanda seru memang mengekspresikan kemampuan siswa juga dalam membuat *punctuation* (secretarial) seperti look! Hanya dalam it is good! selain keliru dalam penggunaan tanda seru juga keliru dalam *spelling*.

Jika dilihat secara *Handwriting/legibility* (secretarial), bentuk tulisan bergelombang, ukurannya besar, dalam beberapa hal tidak ada jarak antar kata. Penempatan kata dan pemosisiannya mudah dibaca dan tampak siswa belum memiliki *fluency* yang cukup dalam tulisan ini. Namun secara pesan, dapat dipahami.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan analisis tulisan dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai literasi siswa di Jampang English Village, kesimpulan dapat digolongkan menjadi dua poin besar; yaitu bertambahnya pengetahuan guru-guru di Jampang English Village akan alat ukur analisis tulisan dan kemampuan analisis tulisan yang meningkat Hal pertama yang dapat disimpulkan adalah bahwa

pengetahuan akan alat ukur tulisan dari para guru-guru di Jampang English Village telah bertambah. Para guru di Jampang English Village cukup memahami bahwa fokus pada peningkatan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris seringkali tidak diutamakan dibanding dengan peningkatan kemampuan berbicara dan membaca. Padahal, pada usia dini seharusnya siswa sudah dibiasakan menulis sebagai aktifitas produksi Bahasa dalam moda tulisan yang sangat erat dengan kemampuan literasi. Maka dari itu, mengetahui alat ukur apa saja yang dapat digunakan dalam menganalisis tulisan menjadi penting. Hal kedua adalah bahwa semua guru-guru di Jampang English Village baru pertama kali melakukan analisis tulisan berbasis alat ukur. Pengalaman ini menjadi sebuah momen yang dapat dijadikan awal mula membangun budaya kebiasaan analisis hasil tulisan yang berdasarkan alat ukur yang valid dan reliable. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan analisis tulisan ini menjadi hal yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan ke pada guru-guru Jampang English Village dalam mengajarkan kemampuan menulis ke anak-anak usia dini. Dampak dari kemampuan analisis tulisan ini akan menjadi hal yang signifikan dalam perkembangan kemampuan menulis siswa-siswa di Jampang English Village.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, R. D., & Berninger, V. W. (1993). Structural equation modelling of relationships among developmental skills and writing skills in primary-grade and intermediate-grade writers. *Journal of Educational Psychology*, 85(3). doi: 10.1037/0022-0663.85.3.478.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Language Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Clark, I. L et al. (2003). *Concept in Composition: Theory and Practice in the Teaching of Writing*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associated, Inc.
- Graham, S., & Harris, K. (2004). Writing instruction. In B. Wong (Ed.), *Learning about learning disabilities* (3rd ed., pp. 281-313). San Diego, California: Elsevier.
- Graham, S., Morphy, P., Harris, K., Fink-Chorzempa, B., Saddler, B., Moran, S., & Mason, L. (2008). Teaching spelling in the primary grades: A national survey of instructional practices and adaptations. *American Educational Research Journal*, 45(3), 796-825. doi: 10.3102/0002831208319722.
- Graham, S., Hebert, M., Sandbank, M.P., & Harris, K.R. (2016). Assessing the Writing Achievement of Young Struggling Writers: Application of Generalizability Theory. *Learning Disability Quarterly* 2016, 39(2), 72 – 82.
- Huot, B. (1990). The literature of direct writing assessment – major concerns and prevailing trends. *Review of Educational Research*, 60(2), 237-263. doi: 10.3102/00346543060002237.
- Mackenzie, N. M. (2009). Becoming a writer: Language use and 'scaffolding' writing in the first six months of formal schooling. *The Journal of Reading, Writing & Literacy*, 4(2), 46-63.
- Miller, B., & McCardle, P. (2011). Reflections on the need for continued research on writing. *Reading and Writing*, 24(2), 121-132. doi: 10.1007/s11145-010-9267-6.
- Myhill, D. (2009). Children's patterns of composition and their reflections on their composing processes. *British Educational Research Journal*, 35(1), 47-64. doi: 10.1080/01411920802042978.

- Myhill, D., & Jones, S. (2007). More than just error correction - Students' perspectives on their revision processes during writing. *Written Communication, 24*(4), 323-343. doi: 10.1177/0741088307305976.
- Nkhoma, C., Nkhoma, M., Thomas, S., & Le, N. Q. (2020). The role of rubrics in learning and implementation of authentic assessment: A Literature review. *Proceedings of InSITE 2020: Informing Science and Information Technology Education Conference, 237-276*. Informing Science Institute.
- Persky, H. R., Daane, M. C., & Jin, Y. (2003). *The Nation's Report Card: Writing 2002*, U.S. Department of Education. Institute of Education Sciences. National Center for Education Statistics. Washington, D.C.
- Saddler, B., & Asaro-Saddler, K. (2013). Response to Intervention in Writing: A Suggested Framework for Screening, Intervention, and Progress Monitoring. *Reading & Writing Quarterly, 29*(1), 20-43. doi: 10.1080/10573569.2013.741945.
- Torrance, M., Alamargot, D., Castelló, M., Ganier, F., Kruse, O., Mangen, A., van Waes, L. (2012). *Learning to Write Effectively: Current Trends in European Research*: Emerald.
- Torrance, M., Alamargot, D., Castelló, M., Ganier, F., Kruse, O., Mangen, A., van Waes, L. (2012). *Learning to Write Effectively: Current Trends in European Research*: Emerald.